

SINOPSIS

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerahnya memiliki modal sehingga dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Hal ini juga yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Banyumas sebagai terobosan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas. Selain dari sektor pertanian sebagai penghasil utama daerah kabupaten Banyumas, pendapatan dari retribusi pariwisata bisa dikatakan cukup besar, mengingat pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang vital. Hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah tersebut, bahkan seperti yang kita ketahui bagaimana Provinsi Bali yang sangat fokus dalam mengelola sektor pariwisatanya hingga dapat diakui oleh dunia. Merupakan suatu langkah jitu jika industri pariwisata dipergunakan oleh daerah-daerah di Indonesia yang miskin akan sumber daya alam sebagai suatu sarana untuk meningkatkan PAD. Namun sebagai konsekuensinya, daerah-daerah tersebut harus melakukan pembangunan terhadap potensi-potensi pariwisata masing-masing daerah, mencari dan menciptakan peluang-peluang baru terhadap produk Pariwisata yang diunggulkan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian deskriptif pada penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian menunjukkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam upaya pengembangan yang dilakukan oleh DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas khususnya di Lokawisata Baturraden untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata masih terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan. Kurangnya keterlibatan pegawai yang berada di lapangan dalam proses pengembangan obyek wisata menjadikan hasil yang dirasakan kurang sesuai dengan keinginan dari pemberi masukan. Kemudian yang harus menjadikan perhatian bagi dinas terkait adalah kurangnya pelatihan bagi pegawai, terutama pegawai yang berada di lapangan.

Jika dilihat secara keseluruhan pengembangan untuk Lokawisata Baturraden menurut peneliti sejauh ini sudah cukup bagus. Jika dilihat dari data jumlah pengunjung yang setiap tahun mengalami peningkatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan DINPORABUDPAR dalam mengembangkan Lokawisata Baturraden. Namun alangkah lebih baiknya pihak DINPORABUDPAR lebih berperan aktif dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di Lokawisata Baturraden, mengingat keterbatasan pendidikan yang

sebagian besar pegawai hanya lulusan sekolah menengah pertama dengan adanya pelatihan secara khusus sesuai bidangnya dapat menjadikan mereka lebih produktif.